

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu pendekatan penelitian yang berorientasi pada upaya memahami dan menafsirkan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif subjek yang terlibat di dalamnya. Pendekatan kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat kompleks, dinamis, dan dibangun melalui interaksi manusia dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk mengungkap makna, proses, pola, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Pendekatan ini menekankan pada pemahaman holistik terhadap suatu fenomena, dengan cara menggali pengalaman, persepsi, keyakinan, serta praktik nyata para pelaku yang terlibat langsung di dalamnya. Dalam konteks pendidikan, pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan untuk mengkaji praktik kepemimpinan dan pembelajaran karena kedua aspek tersebut sarat dengan nilai, interaksi sosial, serta dinamika yang tidak dapat direduksi menjadi angka-angka kuantitatif semata.

Pendekatan studi kasus berangkat dari asumsi bahwa fenomena pendidikan merupakan realitas sosial yang dipengaruhi oleh konteks budaya, nilai, kebijakan, serta interaksi antarindividu di dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap fenomena pendidikan harus dilakukan secara langsung dalam setting alamiah (*natural setting*), tanpa manipulasi variabel oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk:

1. Mengamati fenomena kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana adanya dalam praktik sehari-hari.

2. Memahami makna kepemimpinan transformasional menurut perspektif kepala sekolah dan guru.
3. Menggali bagaimana kebijakan, visi, dan strategi kepemimpinan diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran di kelas.
4. Menangkap dinamika interaksi antara kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran mendalam berbasis bermain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah diterapkan dalam pembelajaran mendalam berbasis bermain guna mengembangkan karakter anak usia dini pada konteks yang alami di dua lembaga PAUD, yaitu TK IT Aiza Kabupaten Cianjur dan TK IT Al-Himmah Kabupaten Sukabumi.

Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti bermaksud mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alami, dengan menafsirkan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap peristiwa yang mereka alami. Sedangkan menurut Yin (2019), metode studi kasus memungkinkan peneliti menelaah fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas.

Menurut Bogdan dan Biklen (2007), penelitian kualitatif memiliki karakteristik utama berupa penggunaan latar alamiah sebagai sumber data langsung, peneliti sebagai instrumen utama, data bersifat deskriptif, serta fokus pada proses daripada hasil. Penelitian kualitatif juga menekankan pentingnya makna yang diberikan oleh subjek terhadap pengalaman dan tindakan mereka. Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan untuk mengkaji fenomena pendidikan yang kompleks, seperti kepemimpinan dan pembelajaran, yang sarat dengan nilai, persepsi, dan interaksi sosial.

Lebih lanjut, Moleong (2017) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, bukan pengukuran hubungan sebab-akibat secara kuantitatif.

Denzin dan Lincoln (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu aktivitas interpretatif yang menempatkan peneliti di dunia nyata untuk mengamati, merekam, dan menafsirkan makna dari berbagai fenomena sosial. Pendekatan ini memandang realitas sebagai sesuatu yang bersifat jamak, dinamis, dan dibangun melalui interaksi sosial, sehingga pemahaman terhadap fenomena harus dilakukan melalui keterlibatan langsung peneliti dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan bermakna.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini digunakan ketika permasalahan penelitian belum jelas, masih bersifat sementara, dan memerlukan pendalaman terhadap proses serta interaksi sosial yang terjadi.

Menurut Nasution (2012), pendekatan kualitatif berangkat dari pandangan bahwa realitas sosial bersifat kompleks, dinamis, dan penuh makna, sehingga tidak dapat dipahami secara utuh melalui pengukuran kuantitatif semata. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dengan mengamati perilaku, interaksi, serta situasi yang berlangsung secara alamiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konteks dan latar belakang suatu peristiwa.

Selanjutnya, Arikunto (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada proses dan makna daripada hasil akhir, serta berupaya

menggambarkan fenomena sebagaimana adanya tanpa manipulasi variabel. Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa kata-kata, tindakan, dokumen, dan situasi yang diamati secara langsung. Pendekatan ini sangat sesuai digunakan untuk penelitian pendidikan karena mampu menggali secara mendalam praktik, kebijakan, serta dinamika yang terjadi di lingkungan pendidikan.

Pendekatan ini menekankan pada pemahaman proses, interaksi antar pelaku pendidikan, serta makna kepemimpinan transformasional dalam menggerakkan pembelajaran mendalam berbasis bermain. Data yang dikumpulkan tidak berupa angka, tetapi berupa kata-kata, narasi, tindakan, dan dokumen yang menggambarkan realitas secara menyeluruh.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran mendalam berbasis bermain yang bertujuan untuk mengembangkan karakter anak usia dini.

Secara umum, metode diartikan sebagai cara atau langkah sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ilmiah, metode memiliki peran penting sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian agar berjalan secara terarah, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode menjadi alat utama yang menentukan bagaimana suatu fenomena dikaji, data dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan.

Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut mencakup kegiatan yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti metode yang digunakan masuk akal dan dapat diterima oleh penalaran manusia, empiris berarti metode tersebut didasarkan pada fakta yang dapat diamati,

sedangkan sistematis berarti proses penelitian dilakukan melalui langkah-langkah yang teratur dan logis.

Sejalan dengan itu, Arikunto (2019) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data agar tujuan penelitian dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode berfungsi sebagai pedoman operasional yang membantu peneliti dalam menentukan teknik pengumpulan data, prosedur analisis, serta cara menarik kesimpulan secara ilmiah.

Menurut Nasution (2012), metode dalam penelitian tidak hanya dipahami sebagai teknik pengumpulan data, tetapi juga mencakup cara berpikir dan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami suatu fenomena. Metode menentukan sudut pandang peneliti dalam memaknai realitas sosial serta mempengaruhi jenis data dan hasil yang diperoleh dari penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, metode memiliki makna yang lebih mendalam karena tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses penelitian itu sendiri. Metode digunakan untuk menggali makna, memahami konteks, serta menafsirkan pengalaman dan praktik subjek penelitian secara holistik. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat menjadi kunci keberhasilan penelitian dalam menghasilkan temuan yang valid, mendalam, dan relevan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan seperangkat cara dan langkah ilmiah yang digunakan secara sistematis oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Metode tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai landasan ilmiah yang mengarahkan seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penarikan kesimpulan.

Menurut Yin (2019), studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas. Sementara itu, Stake (2010) menjelaskan bahwa studi kasus menekankan pada

pemahaman mendalam terhadap kasus tertentu, dengan memperhatikan konteks, waktu, tempat, dan pelaku yang terlibat di dalamnya.

Sejalan dengan itu, Moleong (2017) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang berfokus pada suatu sistem yang terikat (*bounded system*), baik berupa individu, kelompok, lembaga, maupun program tertentu, yang dipelajari secara intensif, mendalam, dan detail. Penelitian studi kasus menekankan pemahaman holistik terhadap kasus yang diteliti, termasuk latar belakang, karakteristik, serta dinamika yang terjadi di dalamnya. Oleh karena itu, metode ini sangat sesuai digunakan untuk meneliti fenomena kepemimpinan dan pembelajaran yang bersifat kompleks dan kontekstual.

Menurut Creswell yang dikutip oleh Herdiansyah (2015), studi kasus merupakan strategi penelitian kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi secara mendalam suatu kasus melalui pengumpulan data yang rinci dan beragam, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi. Dalam penelitian pendidikan, studi kasus membantu mengungkap praktik kepemimpinan dan implementasi kebijakan secara nyata di lapangan.

Lebih lanjut, Arikunto (2019) menyatakan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti suatu objek secara intensif dan mendalam dengan tujuan memperoleh gambaran yang lengkap dan menyeluruh mengenai objek tersebut. Penelitian studi kasus tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi secara luas, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual yang dapat dijadikan rujukan atau pembelajaran bagi kasus serupa.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada dua lokasi, yaitu TK IT Aiza Kabupaten Cianjur dan TK IT Al-Himmah Kabupaten Sukabumi sebagai kasus ganda (*multiple case study*). Kedua lembaga tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yakni menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam berbasis bermain (*deep learning through play*) yang dikelola oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*): terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi.

Wawancara dilakukan untuk menggali secara mendalam pandangan, pengalaman, dan pemaknaan para informan terhadap praktik kepemimpinan kepala sekolah.

Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan secara luas sesuai pengalaman mereka.

2. Observasi partisipatif: mengamati langsung penggunaan sistem informatika dalam kegiatan operasional sekolah.

Observasi digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku dan tindakan kepala sekolah serta guru dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lapangan dan mengamati langsung kegiatan sekolah, namun tidak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

- 1) Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung:
- 2) Interaksi kepala sekolah dengan guru, murid, dan tenaga kependidikan,
- 3) Pola komunikasi dan koordinasi dalam kegiatan sekolah,
- 4) Situasi dan iklim kerja di sekolah, serta
- 5) Penerapan nyata gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam situasi yang berbeda.

Data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) yang berisi deskripsi situasi, perilaku, serta refleksi peneliti terhadap temuan di lapangan.

3. Dokumentasi: mencakup arsip data sekolah, laporan manajemen mutu, serta sistem aplikasi berbasis data yang digunakan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data hasil wawancara dan observasi.

Menurut Moleong (2021), dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang dapat berupa arsip, catatan, laporan, maupun dokumen resmi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Sumber Data		
				WW	OB	DK
1	Perencanaan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran mendalam berbasis bermain untuk pengembangan karakter anak usia dini.	a. Perumusan visi, misi, dan nilai-nilai karakter yang mendukung pembelajaran berbasis bermain. b. Penyusunan program kerja dan rencana pembelajaran berbasis karakter melalui bermain. c. Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam perencanaan pembelajaran mendalam. d. Integrasi nilai-nilai spiritual, sosial, dan kognitif dalam rancangan kegiatan bermain anak.	a. Kepala Sekolah (A) b. Tenaga Kependidikan (C) c. Orang Tua (D)	√	√	√
2	Pengorganisasian kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran mendalam berbasis bermain.	a. Pembagian tugas dan peran guru dalam implementasi pembelajaran bermain bermakna. b. Pembentukan tim kolaboratif guru untuk inovasi pembelajaran mendalam. c. Penguatan budaya sekolah yang mendukung karakter anak. d. Kolaborasi kepala sekolah dengan guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif.	a. Kepala Sekolah (A) b. Guru (B) c. Tenaga Kependidikan (C) d. Orang Tua (D)	√	√	√
3	Pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembelajaran mendalam berbasis bermain untuk pengembangan karakter anak usia dini.	a. Penerapan kegiatan bermain yang menumbuhkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan empati anak. b. Implementasi strategi pembelajaran mendalam berbasis pengalaman anak. c. Pemberian motivasi dan keteladanan oleh kepala sekolah dan guru.	a. Kepala Sekolah (A) b. Guru (B) c. Tenaga Kependidikan (C) d. Siswa (D)	√	√	√

No	Tujuan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Sumber Data		
				WW	OB	DK
		d. Evaluasi formatif terhadap sikap dan perilaku anak dalam kegiatan bermain.				
4	Pengawasan dan tindak lanjut kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran mendalam berbasis bermain.	a. Monitoring kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis bermain. b. Evaluasi reflektif antara kepala sekolah dan guru terhadap perkembangan karakter anak. c. Tindak lanjut hasil observasi terhadap perilaku anak di lingkungan sekolah. d. Dokumentasi dan laporan perkembangan karakter anak sebagai bahan perbaikan program pembelajaran.	e. Kepala Sekolah (A) f. Guru (B) g. Tenaga Kependidikan (C) h. Orang Tua (D)	√	√	√

Tabel 3.2 Pedoman wawancara Penelitian

“Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pembelajaran Mendalam Berbasis Bermain Untuk Pengembangan Karakter Anak Usia Dini “
 (Studi Kasus di TK IT Aiza Kabupaten Cianjur dan TK IT Al Himmah Kabupaten Sukabumi)

No	Informan	Fokus Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Visi dan Kepemimpinan Transformasional	Bagaimana visi kepala sekolah terkait penerapan pembelajaran mendalam berbasis bermain di sekolah ini?	
2	Kepala Sekolah	Perencanaan Pembelajaran	Bagaimana peran kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran berbasis bermain?	.
3	Kepala Sekolah	Pengorganisasian	Bagaimana kepala sekolah	.

			mengorganisasikan guru dan sumber daya sekolah?	
4	Kepala Sekolah	Pelaksanaan	Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis bermain?	.
5	Kepala Sekolah	Evaluasi	Bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi pembelajaran berbasis bermain?	.
6	Kepala sekolah	Tantangan	Apa saja tantangan dalam penerapan kepemimpinan transformasional?	
7	Kepala sekolah	Strategi	Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan?	
8	Guru	Pemahaman Konsep	Bagaimana pemahaman guru tentang pembelajaran mendalam berbasis bermain?	
9	Guru	Peran Kepala Sekolah	Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung guru?	
10	Guru	Implementasi	Bagaimana guru menerapkan	.

			pembelajaran berbasis bermain di kelas?	
11	Guru	Pengembangan Karakter	Karakter apa yang berkembang pada anak melalui pembelajaran berbasis bermain?	.
12	Guru	Dukungan Sekolah	Dukungan apa yang diberikan sekolah kepada guru?	
13	Guru	Hambatan	Hambatan apa yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran?	
14	Guru	Dampak Kepemimpinan	Bagaimana dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru?	

Tabel 3.3 Pedoman Observasi
 “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Fokus Observasi	Sumber Data
1	Kepemimpinan Transformasional	Visi pembelajaran berbasis bermain	Kepala sekolah menunjukkan visi yang jelas terkait pembelajaran mendalam berbasis bermain melalui kebijakan dan arahan sekolah.	Kepala sekolah, dokumen sekolah
2	Perencanaan Pembelajaran	Keterlibatan dalam perencanaan	Kepala sekolah terlibat dalam penyusunan program dan perencanaan pembelajaran berbasis bermain.	Kepala sekolah, guru

3	Dukungan kepada Guru	Motivasi dan pendampingan	Kepala sekolah memberikan motivasi, pendampingan, dan supervisi kepada guru.	Kepala sekolah, guru
4	Pengorganisasian	Kerja sama dan pembagian tugas	Pengorganisasian guru dilakukan secara kolaboratif untuk mendukung pembelajaran berbasis bermain.	Kepala sekolah, guru
5	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan bermain bermakna	Guru melaksanakan kegiatan bermain yang terencana dan sesuai perkembangan anak.	Guru, anak
6	Keterlibatan Anak	Partisipasi aktif anak	Anak terlibat aktif dalam kegiatan bermain, eksplorasi, dan interaksi sosial.	Anak
7	Pembelajaran Mendalam	Proses belajar kontekstual	Kegiatan bermain mendorong anak berpikir dan memahami pengalaman belajar.	Guru, anak
8	Pengembangan Karakter	Nilai karakter anak	Muncul perilaku karakter seperti mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.	Anak, guru
9	Lingkungan Belajar	Sarana dan prasarana bermain	Lingkungan belajar mendukung pembelajaran berbasis bermain.	Lingkungan sekolah
10	Evaluasi dan Refleksi	Pemantauan perkembangan anak	Guru dan kepala sekolah melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran.	Kepala sekolah, guru

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu TK IT Aiza Kabupaten Cianjur dan TK IT Al-Himmah Kabupaten Sukabumi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua lembaga tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya dalam penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta implementasi

pembelajaran mendalam berbasis bermain dalam pengembangan karakter anak usia dini.

Selain itu, kedua TK tersebut merupakan lembaga pendidikan yang secara aktif mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada anak (*child-centered learning*) dan penguatan nilai-nilai karakter. Kepala sekolah di kedua satuan pendidikan tersebut berperan aktif dalam mengarahkan, memotivasi, dan mendampingi guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berbasis bermain yang bermakna. Kondisi tersebut menjadikan TK IT Aiza dan TK IT Al-Himmah sebagai lokasi yang tepat untuk dikaji secara mendalam melalui metode studi kasus.

Pemilihan dua lokasi penelitian juga bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif melalui perbandingan konteks dan praktik kepemimpinan di dua wilayah yang berbeda, sehingga dapat memperkaya pemahaman mengenai dinamika kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam konteks PAUD.

Pemilihan kedua lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

- 1) Kedua sekolah telah menerapkan model pembelajaran mendalam berbasis bermain yang menekankan pada pengembangan karakter anak melalui kegiatan eksploratif dan pengalaman langsung.
- 2) Kepala sekolah di kedua TK tersebut menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional dalam memotivasi guru dan mengembangkan budaya belajar yang kolaboratif.

Lokasi tersebut memiliki dukungan lingkungan sekolah dan masyarakat yang kondusif terhadap penerapan inovasi pembelajaran berbasis karakter.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber utama diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap:

- a) Kepala sekolah, sebagai pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional.
- b) Guru dan tenaga kependidikan, sebagai pelaksana langsung kegiatan pembelajaran mendalam berbasis bermain.
- c) Orang tua peserta didik, sebagai mitra sekolah dalam pembentukan karakter anak melalui sinergi pendidikan di rumah dan sekolah.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen dan arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen kurikulum, program kerja sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP atau modul ajar PAUD), hasil supervisi akademik, laporan kegiatan sekolah, serta dokumentasi berupa foto, notulen rapat, dan arsip lain yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berbasis bermain dan pengembangan karakter anak usia dini.

Penggunaan sumber data primer dan sekunder dilakukan secara terpadu untuk memperoleh data yang akurat, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan memadukan berbagai sumber data tersebut, peneliti dapat melakukan triangulasi guna meningkatkan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian.

Sumber pendukung berasal dari:

- a) Dokumen sekolah (program kerja, kurikulum, laporan kegiatan pembelajaran, catatan observasi perkembangan anak).
- b) Buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kepemimpinan transformasional, pembelajaran mendalam, dan pendidikan karakter anak usia dini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk menata, mengorganisasi, dan menafsirkan data sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman (2014), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Proses analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, hubungan, makna, serta kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Tahap pertama adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran mendalam berbasis bermain untuk pengembangan karakter anak usia dini. Data yang tidak relevan disisihkan, sedangkan data penting dikategorikan dan dikodekan sesuai tema penelitian.

Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, tabel, atau bagan yang memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar kategori dan tema. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terstruktur mengenai temuan penelitian, sehingga peneliti dapat melihat pola kepemimpinan, strategi penerapan pembelajaran, serta dampaknya terhadap pengembangan karakter anak secara lebih jelas.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, dan hubungan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final sejak awal, melainkan diverifikasi secara terus-menerus melalui pengecekan kembali data

lapangan, diskusi antar temuan, serta pembandingan antar sumber data hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan kredibel.

Selain itu, untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi:

1. Reduksi data: memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data penting sesuai tujuan penelitian.
2. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan visualisasi sistem.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: dilakukan secara induktif, terus-menerus diverifikasi dengan sumber data dan teori.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis kualitatif interaktif Miles & Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk mendukung proses analisis data kualitatif tersebut, peneliti menggunakan bantuan aplikasi Atlas.ti sebagai perangkat lunak pengelola dan analisis data kualitatif.

Aplikasi Atlas.ti digunakan untuk mengelola, mengorganisasi, dan menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diimpor ke dalam Atlas.ti dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya. Proses analisis diawali dengan kegiatan coding, yaitu pemberian kode pada segmen data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori dan tema berdasarkan kesamaan makna. Atlas.ti membantu peneliti dalam

menyusun dan menata kode secara sistematis, sehingga memudahkan proses reduksi data. Selanjutnya, Atlas.ti digunakan untuk menyajikan data melalui fitur visualisasi seperti network view dan analisis keterkaitan antarkode (code relationship). Fitur ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan data secara lebih jelas dan terstruktur. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, Atlas.ti dimanfaatkan untuk menelusuri kembali data asli, memeriksa konsistensi pemberian kode, serta memastikan keterkaitan antara data, kategori, dan tema. Proses ini dilakukan secara berulang untuk menjaga keabsahan dan validitas temuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan empat kriteria Lincoln dan Guba, yaitu:

1. Kredibilitas: dilakukan melalui triangulasi data, member checking, dan observasi terus-menerus.
2. Transferabilitas: diberikan deskripsi kontekstual yang rinci agar hasil dapat direplikasi.
3. Dependabilitas: proses penelitian diaudit oleh rekan sejawat dan pembimbing.
4. Konfirmabilitas: dokumentasi lengkap dan refleksi peneliti terhadap proses interpretasi data.